Perpustakaan Unika
PERPUSTAKAAN

ANALISIS PENGARUH FAKTOR INFLASI, KURS RUPIAH PER US $ DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI) TERHADAP TINGKAT IHSG DI BURSA EFEK JAKARTA

(Periode Januari 2000 – Desember 2002)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Kesarjanaan S–1
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

PERPUSTAKAAN
No. INV. 1750 / S / Em / C1
Th. Angg.
PARAP.
TGL. 14-1-2004

Disusun Oleh :

Nama : Meiryano
NIM : 98.30.3568

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2003

Perpustakaan Unika

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI DENGAN JUDUL :

ANALISIS PENGARUH FAKTOR INFLASI , KURS RUPIAH PER US $ DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI) TERHADAP TINGKAT IHSG DI BURSA EFEK JAKARTA (PERIODE JANUARI 2000 – DESEMBER 2002)

Yang dipersiapkan dan Disusun oleh :

Nama : Meiryano

NIM : 98.30.3568

Telah dipertahankan di depan Penguji pada tanggal : 27 September 2003

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Manajemen

Pembimbing	Koordinator Penguji
(Drs. Junianto Wibowo, MSM)	(Vincent Didiek Wiet Aryanto, Ph.D)

Dekan fakultas Ekonomi

(Vincent Didiek Wiet Aryanto, Ph. D)

Perpustakaan Unika

HALAMAN MOTTO

HIdup Itu keras dan penuh cobaan

Perpustakaan Unika

2.3. Inflasi

2.3.1. Jenis Inflasi 15

2.3.2. Teori Inflasi 16

2.3.3. Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG 18

2.4. Kurs Mata Uang 18

2.4.1. Faktor Uang 20

2.4.2. Jenis Uang 21

2.4.3. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap IHSG 22

2.5. Suku Bunga 22

2.5.1. Teori Suku Bunga 22

2.5.2. Faktor Suku Bunga 23

2.5.3. Unsur Suku Bunga 24

2.5.4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap IHSG 24

2.6. Penelitian Terdahulu 25

2.7. Kerangka Pikir 26

2.8. Definisi Operasional 27

2.9. Hipotesis 29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian 30

3.2. Jenis Data 30

3.3. Tekhnik Pengumpulan Data 30

3.4. Tekhnik Analisis Data 31

3.4.1. Analisis Regresi Berganda 31

Perpustakaan Unika

3.4.2. Pengujian Hipotesis 3

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Perkembangan Pasar Modal di Indonesia 36

4.2. Operasional BEJ 41

4.3. Analisis Pengaruh Inflasi , Kurs Rupiah dan Suku Bunga SBI terhadap IHSG 42

4.4. Pengujian Hasil Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga SBI terhadap IHSG 43

4.5. Persentase Pengaruh Variabel Inflasi, Kurs Rupiah per US $ dan Suku Bunga SBI terhadap IHSG 44

4.6. Pengujian Asumsi Klasik 45

4.7. Implikasi Manajerial 46

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan 47

5.2. Saran 48

TATA KALA PENELITIAN

PERSONALIA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

Perpustakaan Unika

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Tabel Autokorelasi	35
Tabel 4.1.	Tabel Koefisien Regresi Berganda	42
Tabel 4.2.	Tabel Uji t dan Uji F	43

Perpustakaan Unika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir 27

Perpustakaan Unika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Data bulanan IHSG , Inflasi , Kurs Rupiah , Suku bunga SBI periode Januari 2000 – Desember 2002

Lampiran B : Data pergerakan bulanan IHSG , Inflasi , Kurs Rupiah , Suku Bunga SBI

Lampiran C : Analisis Regresi Berganda

Perpustakaan Unika

ABSTRAKSI

Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter, yang ditandai dengan melemahnya kurs rupiah terhadap US $. Akibatnya banyak investor yang menarik dana mereka dari Indonesia dan mengalihkan ke luar negeri. Selain itu krisis ini juga mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena banyak perusahaan yang harus mengembalikan pinjaman asing dalam bentuk US $ atau mata uang asing lainnya. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya inflasi yang memberikan dampak buruk bagi pasar modal sehingga nilai IHSG mengalami titik terburuk pada bulan September 1998 dengan nilai IHSG sebesar 276,15.

Memasuki tahun 2000, pasar modal Indonesia masih mengalami cobaan yang berat, hal ini tercermin pada IHSG yang terus menurun dari bulan ke bulan. Baru pada tahun 2001 Pasar modal Indonesia mulai menunjukkan kegairahan, yang puncaknya terjadi pada paruh pertama 2001 yaitu pada saat terjadi peralihan kepeminpinan nasional dari Abdurahman Wahid kepada Megawati Soekarnoputri menjelang minggu terakhir di bulan Juli 2001. IHSG di Bursa Efek Jakarta mencapai level 470,22 pada bulan tersebut. Namun kegairahan tersebut tidak berlangsung lama karena terjadi persitiwa 11 September yang menimpa dua bangunan di Amerika Serikat yaitu World Trade Center di New York dan Pentagon di Washington DC, Pasar Modal Indonesia kembali terkoreksi dengan menurunnya beberapa indikator bursa.

Kegairahan dan optimisme yang luar biasa dari pelaku pasar modal Indonesia terjadi pada awal tahun 2002. Hal ini ditunjukkan meningkatnya IHSG selama kuartal pertama 2002 sebesar 40,7 %. Namun lagi lagi pasar modal kita terguncang oleh berbagai faktor eksternal khususnya terungkapnya skandal korporasi besar di Amerika seperti kasus World Com dimana World Com sebagai perusahaan telekomunikasi besar dinilai telah melakukan praktik kebohongan public melalui rekayasa laporan keuangan perusahaan senilai milyaran dollar AS .Peristiwa ini mengguncangkan Wall Street, New York sehingga mengakibatkan penurunan kepercayaan pemodal terhadap industri pasar modal, kejadian ini memiliki efek yang sangat tidak kondusif terhadap hamper seluruh industri global termasuk Indonesia. Hal ini tampak dari IHSG di BEJ yang terjun ke level terendahnya dalam empat tahun terakhir

Dalam kurun waktu Januari 2000 – Desember 2002, IHSG di BEJ mengalami naik turun begitu juga dengan tiga indikator moneter Indonesia yaitu Inflasi, Kurs rupiah dan tingkat suku bunga SBI. Dari ketiga indikator moneter tersebut, tidak semua indikator tersebut dapat mempengaruhi IHSG secara konsisten, untuk itu maka perumusan masalah yang timbul adalah :

1. Apakah tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap IHSG ?
2. Apakah tingkat kurs Rupiah terhadap US $ mempunyai pengaruh terhadap IHSG ?
3. Apakah tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh terhadap IHSG ?
4. Apakah tingkat inflasi , kurs rupiah per US $ dan suku bunga SBI secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap IHSG ?

Perpustakaan Unika

Permasalahan diatas dibatasi pada inflasi, kurs Rupiah per US $, suku bunga SBI terhadap IHSG pada periode Januari 2000 – Desember 2002.

Hipotesis yang akan digunakan adalah :

1. Terdapat pengaruh unsur tingkat inflasi terhadap tingkat IHSG
2. Terdapat pengaruh unsur nilai kurs rupiah per US $ terhadap tingkat IHSG
3. Terdapat pengaruh unsur tingkat suku bunga SBI terhadap tingkat IHSG
4. Terdapat pengaruh secara bersama-sama tingkat Inflasi , nilai kurs Rupiah per US $ dan tingkat suku bunga SBI terhadap tingkat IHSG

Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, kurs Rupiah per US $ dan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG digunakan analisis regresi berganda.

Setelah dilakukan analisis regresi berganda dengan mengggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0{,}01724 + 0{,}01415\ x1 - 0{,}614\ x2 + 0{,}283\ x3$$

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hasil analisis pengaruh tingkat inflasi, kurs Rupiah per US $ dan suku bunga SBI terhadap IHSG, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG , karena dari pengujian diperoleh sig t sebesar 0,453 (sig t > α , Ho diterima) dimana α = 5 %.
2. Kurs Rupiah per US $ memiliki pengaruh terhadap IHSG , karena dari pengujian diperoleh sig t sebesar 0,010 (sig t < α , Ho ditolak)
3. Suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG , karena dari pengujian diperoleh sig t sebesar 0,400 (sig t > α , Ho diterima)
4. Inflasi , kurs Rupiah per US $ dan suku bunga SBI secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap IHSG , karena dari pengujian diperoleh sig F sebesar 0,041 (sig F < α , Ho ditolak)

Prosentase variasi variabel x1, x2, x3 terhadap variabel Y adalah sebesar 23,1 %

Pada pengujian asumsi klasik dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Regresi berganda bebas dari multikolinearitas, hal ini dapat dilihat pada hasil regresi berganda dimana R square menunjukkan angka 0,231, sedangkan sig t > α untuk sebagian besar variabel independen.Tampak juga besaran VIF berada pada kisaran angka 1 dan angka TOLERANCE kuat sampai mendekati 1, hal ini semakin menguatkan bahwa regresi berganda terbebas dari multikolinearitas.
2. Regresi berganda bebas dari heterokedastisitas, hal ini dapat dilihat dari Plot / diagram nilai residual, dimana Plot residual tersebut menunjukkan bahwa nilai residual tersebar secara acak dan tidak memiliki pola tertentu.
3. Regresi berganda bebas dari autokorelasi, hal ini tampak pada nillai uji Durbin Watson (Uji Dw) sebesar 1,874.

Dari perhitungan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan :

1. Apabila inflasi dan suku bunga stabil dan kurs rupiah mengalami tren penguatan terhadap US $ maka sebaiknya investor melakukan spekulasi dengan menanamkan modalnya ke pasar modal. Apabila inflasi dan suku bunga mengalami perubahan yang cukup signifikan dan kurs rupiah mengalami tren pelemahan terhadap US $ maka sebaiknya investor menghindari pasar modal dan melakukan spekulasi dengan menanamkan

Perpustakaan Unika

modalnya ke pasar uang atau bagi investor yang tidak igin mengambil r
sebaiknya modal tersebut ditanamkan di tabungan atau deposito karena resikonya yang relative kecil.

2. Diharapkan agar penulis terus melakukan pemantauan terhadap saham dan indikator moneter Indonesia dari tahun ke tahun agar penulis dapat memperoleh pemahaman yang baru.
3. Penelitian ini hendaknya dilanjutkan dengan penelitian baru dengan menambah jumlah data dan periode yang lebih baru serta penambahan lagi variabel-variabel yang lain seperti eksport-import, PDB.